

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI SEKOLAH DASAR DI KOTA GORONTALO**

**Oleh:  
Bambang Rianto**

---

**ABSTRAK**

*Program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kota Gorontalo. Permasalahan utama yaitu bagaimanakah implementasi program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi model CIPP. Komponen evaluasi program model CIPP mencakup (context) konteks, (input) masukan, (process) proses, dan (product) hasil. Evaluasi konteks dilakukan untuk mengevaluasi latar belakang program. Evaluasi masukan dilakukan untuk mengevaluasi sumberdaya pendukung program. Evaluasi proses dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Evaluasi hasil dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program. Temuan penelitian dilihat dari konteks program adalah latar belakang program sesuai visi misi pemerintah Kota Gorontalo dan sekolah. Hasil analisis SWOT, secara internal kurang memiliki kekuatan dan secara eksternal kurang memiliki peluang. Hal ini dapat dilihat dari potensi sekolah yang kurang sesuai. Masukan program berupa sumberdaya pendukung yang meliputi bahan, alat dan manusia. Dari segi bahan belum tersedia kurikulum dan bahan ajar yang lengkap. Alat dan media yang digunakan hanya sebatas konvensional. Pendidik belum sesuai dengan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan, sehingga guru tidak memiliki kompetensi pedagogik dan profesional. Siswa tidak memiliki kompetensi dasar, karena pembelajaran diberlakukan secara serentak. Pelaksanaan program dalam pembelajaran dari segi persiapan belum dibuat dan terisi dengan lengkap. Pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Hasil program berupa prestasi belajar siswa selama satu semester. Perolehan nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab dinyatakan telah tuntas.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Evaluasi, Model CIPP

## A. Pendahuluan

Bahasa sebagai sarana komunikasi bagi setiap bangsa di dunia. Bangsa yang berbudaya tercermin dari penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupannya. Bahasa Arab bagi umat Islam, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkaji ilmu-ilmu yang erat kaitannya dengan kajian Islam.

Pada umumnya mata pelajaran bahasa Arab dapat ditemui di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pada pendidikan formal, mata pelajaran bahasa Arab diajarkan pada madrasah sebagai salah satu mata pelajaran utama. Mata pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab diarahkan sebagai sarana komunikasi untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan.<sup>1</sup>

Salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum, Pemerintah Kota Gorontalo mengeluarkan kebijakan tentang program Pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu implementasi visi misi Pemerintah Kota Gorontalo.

Selama dua tahun implementasi program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil observasi awal, pada sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab, ditemukan adanya sekolah yang belum siap menerima program pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan kurikulum, pendidik, dan siswa. Sehingga dalam pelaksanaan

pembelajaran mengalami kendala dan timbulnya permasalahan.

Permasalahan utama yang terjadi adalah sumber daya pendukung program pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya terpenuhi. Sumber daya tersebut meliputi kurikulum, pendidik, dan siswa belum sesuai dengan standar pendidikan. Dengan demikian hasil program pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya menggambarkan satu kesatuan yang kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa secara utuh.

Permasalahan program pembelajaran bahasa Arab dapat diidentifikasi meliputi: kurikulum, pendidik, dan siswa. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab belum tersusun secara lengkap, yang ada hanya sebatas standar kompetensi dan kompetensi dasar. Muatan KTSP SD pembelajaran bahasa Arab tidak teralokasikan kedalam struktur muatan kurikulum, sehingga memungkinkan dimasukkan ke dalam muatan lokal. Kurikulum SD dikenal dua mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dalam menyongsong implementasi Kurikulum 2013 yang lebih memadatkan mata pelajaran.

Segi pendidik yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab tidak sesuai dengan kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan dan sertifikasi. Pendidik tidak memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini dikarenakan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan untuk guru pada SD hanya PGSD, PAI dan Penjaskes. Jumlah alokasi jam mengajar guru Pendidikan Agama Islam rata-rata sudah melebihi 24 jam tatap muka, sehingga pembelajaran bahasa Arab diberikan kepada guru kelas. Perbedaan kode sertifikasi antara jam mengajar pendidik pada Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013), h. 39.

Siswa belum optimal menerima pembelajaran bahasa Arab, hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Arab diberlakukan secara serentak di seluruh kelas. Hasil belajar siswa yang belum menggambarkan kesatuan yang utuh kompetensi yang diharapkan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari identifikasi masalah yang ada, apabila tidak dicarikan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut, tentu akan berdampak pada implementasi program pembelajaran bahasa Arab yang tidak efektif. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah utama dalam tulisan ini yaitu bagaimanakah implementasi program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo?

## 2. Teori

### a. Penelitian Evaluasi Program

Penelitian evaluasi merupakan salah satu penelitian terapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan, program dan proyek.<sup>2</sup> Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis secara sistemik untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu suatu praktek pendidikan. Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut atau relatif.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan penelitian evaluasi adalah kegiatan mencari data dan informasi tentang pelaksanaan suatu program secara ilmiah untuk digunakan sebagai penentu

---

<sup>2</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 120.

pengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

### b. Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program model CIPP dikembangkan oleh *Stufflebeam* dengan tujuan untuk mengevaluasi program. Komponen evaluasi program model CIPP mencakup (*context*) konteks, (*input*) masukan, (*process*) proses, dan (*product*) hasil.

CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process and Product*. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh *National Study committee on Evaluation of Phi Delta Kappa*. Model evaluasi dikembangkan oleh *Stufflebeam* pada tahun 1960an. Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, atau institusi.<sup>4</sup>

Menurut klasifikasi model evaluasi berdasarkan tujuannya bahwa,

“Evaluasi CIPP termasuk model *managemen analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Pada saat ini, model evaluasi CIPP banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan yang berskala internasional, nasional, lokal sampai program yang dikembangkan oleh individu yaitu semacam program pembelajaran.<sup>5</sup> *Stufflebeam* dalam *Sukmadinata* mengembangkan model evaluasi pendidikan yang bersifat komprehensif yang mencakup konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*), yang disingkat menjadi CIPP.<sup>6</sup> Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya

---

<sup>4</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, h. 120.

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 127.

adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) dalam membuat keputusan.”<sup>7</sup>

Evaluasi program model CIPP dilakukan secara menyeluruh untuk memahami seluruh aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.

Dari keempat komponen evaluasi program model CIPP yaitu meliputi:

1) Konteks (*context*)

*Context evaluation to serve planing decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan program.<sup>8</sup> Orientasi utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam mengambil keputusan. Informasi yang didapat apakah keputusan atau program yang diambil sudah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lembaga untuk melaksanakannya. Evaluasi konteks juga dilakukan untuk menguji apakah tujuan dan prioritas program yang di rancang berdasarkan analisis kebutuhan.<sup>9</sup>

Sasaran evaluasi konteks yaitu mengidentifikasi yang berkaitan dengan konteks program. Pada evaluasi konteks dilakukan dengan cara menganalisis:

- a) Mencatat visi, misi, tujuan dan sasaran program.
- b) Melakukan analisis SWOT *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threats* (tantangan) dengan tujuan untuk menelusuri hasil analisis kebutuhan

---

<sup>7</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. ke-5, h. 78.

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, h. 123.

dan mendiagnosis penyebab munculnya program. Mengkaji kesesuaian tujuan program dengan masalah. Mengidentifikasi potensi dan peluang untuk memenuhi kebutuhan. Mengumpulkan informasi latar belakang dan potensi yang dimiliki.

2) Masukan (*input*)

*Input evaluation, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.<sup>10</sup> Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya bahan, alat, manusia dan biaya (*material, machine, man, money*) untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak dan ekonomis sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.<sup>11</sup>

Komponen evaluasi masukan dilakukan dengan cara mengevaluasi:

a) Sumber daya bahan

Sumberdaya bahan pendukung program pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini meliputi Kurikulum dan bahan ajar. Kurikulum merupakan arah yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum merupakan arah yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan program. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa bahwa,

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi

---

<sup>10</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 78.

<sup>11</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, h. 124.

standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”.<sup>12</sup>

Kurikulum merupakan rencana yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan program. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa,

“Kurikulum sebagai rencana disebut juga kurikulum tertulis (*written curriculum*) atau dokumen kurikulum menjadi pedoman atau acuan bagi para pelaksana kurikulum lainnya dalam proses pendidikan siswa. Kurikulum sebagai rencana meliputi landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, silabus, satuan pelajaran, pedoman: bimbingan, evaluasi, pengelolaan belajar, pengembangan program dan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, *handout*, dan modul, dsb.”<sup>13</sup>

Kurikulum merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam mencapai tujuan program. Sebagaimana diungkapkan oleh Edward A. Krug bahwa, “*A curriculum consist of the means used to achieve or carry out given purposes of schooling.*

Terjemahnya:

Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.”<sup>14</sup>

Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum pada tingkat sekolah. Pengembangan kurikulum ini meliputi penyusunan silabus, bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Bahan-bahan ini meliputi buku pegangan guru, buku teks siswa dan bahan ajar pembelajaran. Bahan ajar yang disiapkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berupa buku pegangan guru dan buku teks siswa.

b) Sumber daya alat

Alat yang yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa alat yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Alat bantu yang digunakan berupa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Fungsi media dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sekedar membantu guru, melainkan juga sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian media sangat penting digunakan oleh guru untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya.

c) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia untuk mendukung program pembelajaran bahasa Arab terdiri guru dan siswa. Guru sebagai pendidik selayaknya memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran bahasa Arab. Kompetensi profesional bagi pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai. Sebagaimana Dalam

---

<sup>12</sup>Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, h. 46.

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum Dalam Pembelajaran; Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), h. 98-99.

<sup>14</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 5.

---

<sup>15</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 7.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 bahwa,

“(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.”<sup>16</sup>

Guru selain memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi, kompetensi profesional merupakan kompetensi dalam penguasaan bahan, konsep yang diajarkan. Kompetensi profesional sebagaimana dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa, “Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.”<sup>17</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 7 bahwa,

”Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau

seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.”<sup>18</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

### 3) Proses (*process*)

*Process Evaluation, to serve implementing decision.* Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab adalah sejauhmana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki.<sup>19</sup> Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam kegiatan, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus di luar rencana; menilai dan menjelaskan proses secara aktual.<sup>20</sup>

<sup>16</sup>Peraturan Pemerintah RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

<sup>17</sup>Undang-Undang RI, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*

<sup>18</sup>Peraturan Pemerintah RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 tentang Guru*

<sup>19</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 78.

<sup>20</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, h. 124.

Pada evaluasi proses dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang meliputi:

a) Perencanaan program pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diterapkan untuk pembelajaran dalam lingkup luas (sistem makro), maupun dalam lingkungan sempit (sistem mikro) atau dalam lingkungan terbatas. Perencanaan pembelajaran dalam lingkup luas (sistem makro) sering pula disebut perencanaan kurikulum, berkenaan dengan perencanaan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. Perencanaan pembelajaran dalam lingkup sempit (sistem mikro) berkenaan dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran untuk pendidikan tertentu. Perencanaan pembelajaran dalam lingkup terbatas (sistem pembelajaran) berkenaan dengan perencanaan sistem pembelajaran suatu pokok bahasan atau suatu materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Perencanaan proses pembelajaran diatur sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 bahwa,

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”<sup>22</sup>

Manfaat perencanaan pembelajaran berperan penting dalam memandu guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelasnya. Hal ini sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

b) Pelaksanaan program pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga proses tersebut dirancang secara terpadu dalam uraian langkah kegiatan inti, jadi tidak secara khusus terpilah-pilah dengan rincian kegiatannya. Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>23</sup>

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar. Proses interaksi ini diharapkan agar terjadi perubahan pada peserta didik. Peran guru untuk mengkondisikan lingkungan siswa agar terjadi perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar

---

<sup>21</sup>Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. x.

<sup>22</sup>Peraturan Pemerintah RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Juknis Pengembangan RPP*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), h. 16.

pada lingkungan belajar. Guru seharusnya dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

c) Akhir program pembelajaran

Akhir proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan refleksi kepada guru pengajar bahasa Arab untuk melihat kembali apakah proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan. Refleksi ini berfungsi sebagai perbaikan untuk pembelajaran sudah dilaksanakan apakah sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, waktu yang disediakan dan metode yang digunakan.

4) Hasil (*product*)

*Product Evaluation, to serve recycling decision.* Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Hasil apa saja yang telah tercapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.<sup>24</sup> Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk juga sering dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang yaitu dampak program yang diharapkan/tidak diharapkan atau dampak positif dan negatif.<sup>25</sup>

Evaluasi produk adalah mengevaluasi hasil pencapaian prestasi belajar siswa dalam satu semester dengan membandingkan nilai KKM.

**c) Pembelajaran**

1) Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar;<sup>26</sup> atau dikenal

dengan istilah proses belajar mengajar. Istilah pembelajaran lebih tepat bila dibandingkan proses belajar mengajar. Istilah proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Sebagaimana beberapa pendapat, bahwa:

“Proses dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>27</sup> Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa.”<sup>28</sup> “Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>29</sup>

Pengertian standar proses pembelajaran dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.” Pada pasal 19 ayat 3 bahwa, “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-7, h. 255.

<sup>28</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran Rumpun Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 3.

<sup>29</sup>Masnur Muslich, *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 38.

---

<sup>24</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 78.

<sup>25</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, h. 127.

<sup>26</sup>Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V. 1.1)*.



yang efektif dan efisien.” Pada pasal 19 ayat 1 bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, proses pembelajaran merupakan proses hubungan yang melibatkan antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Peranan guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.<sup>31</sup> Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang mengharuskan paling tidak memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik.<sup>32</sup>

Dalam teori psikologi kognitif modern dikemukakan bahwa,

*“Learning is a constructive, not receptive, process. This theory of learning (constructivism) holds that understanding comes through experiences and interaction with the environment, and that the learner uses a foundation of previous knowledge to construct new*

*understanding. Consequently, the learner has primary responsibility for constructing knowledge and understanding, not the teacher. In a constructivist classroom, the teacher is no longer the “authority” but instead is a guide or facilitator who assists students in learning.”*<sup>33</sup>

Istilah pembelajaran tidak lepas dari tiga komponen yang saling mendukung yaitu guru, siswa dan lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi antara guru, siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar.

#### **d) Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa dikembangkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami sumber ajaran Islam. Ada empat komponen kompetensi dasar dalam keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Arab yang diberlakukan pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo sebagaimana pedoman kurikulum bahasa Arab pada sekolah dasar yang disusun oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo bahwa,

“Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di sekolah dasar meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di laboratorium, perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.”<sup>34</sup>

Pedoman kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada sekolah dasar bertujuan sebagai acuan bagi guru, kepala sekolah/madrasah, pengawas, penyelenggara pendidikan, dinas

---

<sup>30</sup>Peraturan Pemerintah RI, *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005*.

<sup>31</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru yang Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 38.

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 49.

---

<sup>33</sup>Glaser dalam Karl R. Wirth and Dexter Perkins, “*Learning to Learn*”, <http://www.maclester.edu/academics/geology/wirth/learning.pdf>. Diakses tanggal 01 Maret 2014

<sup>34</sup>Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, *Pedoman Kurikulum Bahasa Arab SD, SMP dan SMA/SMK*, h. 10.

pendidikan, dan warga sekolah/madrasah serta pihak terkait lainnya. Hal ini dapat berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- a. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- b. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>35</sup>

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo memiliki kesamaan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah. Namun, dalam implementasinya memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat dari susunan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Susunan standar kompetensi dan kompetensi dasar Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas 1 sampai kelas 6 bobotnya berkurang daripada di madrasah ibtidaiyah.

### 3. Pendekatan

Pendekatan penelitian evaluasi ini dirancang dengan menggunakan pendekatan beorientasi keputusan.

Pendekatan evaluasi merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi agar bisa menghasilkan laporan yang bernilai guna. Pendekatan berorientasi keputusan diarahkan pada proses penentuan

jenis keputusan yang akan diambil, pemilihan, pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan untuk penentuan keputusan dan penyampaian hasil (laporan) pada penentu keputusan.<sup>36</sup>

Pendekatan difokuskan untuk penentuan keputusan yang diambil setelah diadakannya penelitian ini. Model penelitian yang sesuai dengan pendekatan ini adalah penelitian evaluasi model CIPP. Hasil evaluasi ini menjadi temuan tentang implementasi program. Hasil temuan dari konteks, masukan, proses dan hasil selanjutnya dianalisis untuk diputuskan. Hasil keputusan ini dijadikan rekomendasi tentang program apakah dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, diperbaiki, atau diberhentikan. Sehingga diperoleh suatu keputusan yang tepat tentang keberlangsungan program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo yang sedang dilaksanakan.

### 4. Metode pengumpulan dan analisis data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh yaitu data kualitatif. Data yang di peroleh secara kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif kualitatif. Sehingga diperoleh kesimpulan analisis data secara induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

“Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 4.

---

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), Cet. ke-5, h. 126-127.

data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* “. <sup>37</sup>

Kesimpulan adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang program pembelajaran bahasa Arab pada sekolah dasar. Kesimpulan akhir ini memberikan rekomendasi tentang keberlanjutan program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo.

## **B. IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN**

### **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

#### **1. PRA IMPLEMENTASI PROGRAM**

##### **a. Latar Belakang Implementasi Program**

Latar belakang program pembelajaran bahasa Arab di Kota Gorontalo yaitu adanya kebijakan Pemerintah Kota Gorontalo. Kebijakan tersebut dalam bentuk visi misi, Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota. Selanjutnya kebijakan tersebut oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo diimplementasikan dalam bentuk program pembelajaran bahasa Arab pada sekolah mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK.

Analisis evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program pembelajaran bahasa Arab dengan latar belakang program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. Evaluasi konteks dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian program dengan kondisi daerah di Kota Gorontalo. Tujuan utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang diberlakukannya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam mengambil keputusan. Keputusan atau program yang diambil apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lembaga untuk melaksanakannya. Evaluasi konteks juga dilakukan untuk menguji apakah tujuan dan prioritas program yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan. Pada

penelitian ini evaluasi konteks dilakukan dengan mengecek kembali apakah program pembelajaran bahasa Arab telah sesuai dengan kondisi Kota Gorontalo. Evaluasi konteks dilakukan dengan cara mencatat visi, misi, tujuan dan sasaran program serta melakukan analisis SWOT.

##### **1) Visi Misi**

###### **a. Visi Misi Pemerintah Kota Gorontalo**

Visi : “Menjadikan Kota Gorontalo sebagai Kota *Entrepreneur*.”

Misi : “Mewujudkan masyarakat kota Gorontalo yang mandiri dan religius.”

###### **b. Visi Misi SDN No. 15 Kota Barat**

Visi misi SDN No. 15 Kota Barat Kota Gorontalo sebagai berikut:

Visi : “Menciptakan sekolah yang menghasilkan lulusan yang bermutu dan cakap dalam berpikir, kritis, logis, kreatif serta berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi :

- 1) Menciptakan pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar agar siswa siap melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Terciptanya manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga.

###### **c. Visi Misi SDN No. 27 Duingi**

Visi misi SDN No. 27 Duingi Kota Gorontalo sebagai berikut:

Visi : “Unggul dalam berprestasi dan akhlak mulia.”

Misi :

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 337.

- 4) Menumbuh semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  - 5) Mendorong setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
  - 6) Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
  - 7) Menerapkan nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan sekolah serta dalam tatanan pergaulan antar warga sekolah.
  - 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
  - 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan aman.
- d. Visi Misi SD Laboratorium UNG

Visi misi SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo sebagai berikut:

Visi : "Menjadi Sekolah Dasar Pusat Inovasi dan Pelopor Mutu."

Misi :

- 1) Membina potensi siswa secara optimal melalui sistem pembelajaran yang bermakna dan berdaya saing serta melalui berbagai bidang pengembangan kreativitas yang sesuai.
- 2) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan penerapan ICT yang dilandasi oleh iman dan taqwa agar mampu bekerja dan berfikir kritis, holistik, mandiri, kooperatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya Indonesia serta memiliki disiplin dan motivasi tinggi dalam berkarya.
- 4) Meningkatkan kinerja guru secara personal (pendagogik dan kepribadian) sosial dan professional melalui berbagai kegiatan warga sekolah melalui

pelaksanaan program bimbingan dan konseling terpadu dan intensif.

- 5) Membina kepribadian warga sekolah melalui pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling yang terpadu dan intensif.
  - 6) Memantapkan pengolahan manajemen sekolah dan pelaksanaan kegiatan pendidikan secara menyeluruh.
- e. Visi Misi SDN 84 Kota Tengah

Visi Misi SDN 84 Kota Tengah sebagai berikut:

Visi : "Terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berwawasan keunggulan"

Misi :

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang baca tulis hitung guna melanjutkan pendidikan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan di bidang baca tulis al-Qur'an.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, disiplin, cerdas dan bertanggung jawab.

- f. Visi Misi SDN No. 99 Sipatana

Visi Misi SDN No. 99 Sipatana sebagai berikut:

Visi : "Mewujudkan siswa yang berprestasi, berwawasan luas, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, serta terampil secara akademik dan non akademik."

Misi :

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek dan imtak.
- 3) Meningkatkan kemampuan di bidang olahraga dan kesenian.

## 2) Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT terhadap program pembelajaran bahasa Arab pada

jenjang Sekolah Dasar di Kota Gorontalo sebagai berikut:

1) *Strength* (kekuatan)

Kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Sekolah yang melaksanakan program pembelajaran bahasa Arab di Kota Gorontalo yaitu adanya guru pendidikan agama Islam yang dijadikan sebagai pengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab. Menurut Bapak Yanson Lasalewo,

“Kita tetap optimis dengan mengaktifkan semua guru mata pelajaran agama Islam itu diwajibkan untuk menguasai bahasa Arab. Guru agama Islam memiliki kompetensi yang akan dijadikan pengajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.”<sup>38</sup>

Kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo dalam mengimplementasikan program pembelajaran bahasa Arab yaitu adanya guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semua guru pendidikan agama Islam diharuskan untuk mengajar bahasa Arab. Kenyataan yang ada, tidak semua guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi untuk mengajar bahasa Arab. Kompetensi yang dimiliki oleh guru secara pedagogik dan profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Arab. Secara umum program pembelajaran bahasa Arab ini dipaksakan dalam implementasinya, tanpa melihat kemampuan sumber daya guru sebagai pelaksana program.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abd. Karim Lasena, “Kekuatannya diperlukan pendidikan kepada guru tentang bahasa Arab. Guru dilatih untuk beberapa semester, namun hal ini belum dilaksanakan.”<sup>39</sup> Kekuatan utama yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo yaitu adanya guru Pendidikan

Agama Islam yang mengajar bahasa Arab. Guru yang mengajar hendaknya dilatih atau didiklat berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional bahasa Arab. Kenyataan di sekolah-sekolah belum ada guru yang mengajar bahasa Arab dilatih tentang pembelajaran bahasa Arab.

Guru merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh sekolah dalam mendukung program pembelajaran bahasa Arab. Guru yang mengajar bahasa Arab yang ada di sekolah yaitu guru pendidikan agama Islam yang diberi tugas tambahan oleh sekolah. Secara umum sekolah belum memiliki guru yang khusus untuk mengajar bahasa Arab dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Dengan demikian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran bahasa Arab belum sesuai dengan harapan.

2) *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan (*weakness*) yang ada dalam melaksanakan program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo yaitu keberadaan guru. Menurut Bapak Yanson Lasalewo, “Kelemahannya sebagian guru-guru mata pelajaran pendidikan agama Islam belum memiliki kompetensi bahasa Arab.”<sup>40</sup> Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Abd. Karim Lasena, “Kelemahannya tidak adanya guru yang secara khusus memiliki kompetensi dalam mengajar bahasa Arab dan ahli dalam pembelajaran bahasa Arab.”<sup>41</sup> Latar belakang pendidikan dalam pembelajaran agama Islam berbeda dengan bahasa Arab. Hal ini sangat jelas, karena tidak semua guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi secara pedagogik dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Selain guru pendidikan agama Islam, ada juga sekolah yang memberikan

---

<sup>38</sup>Yanson Lasalewo, Plh. Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, wawancara oleh penulis di Kota Gorontalo, Tanggal 30 Mei 2014.

<sup>39</sup>Abd. Karim Lasena, Pengawas SD Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, wawancara oleh penulis, Tanggal 30 Mei 2014.

---

<sup>40</sup>Yanson Lasalewo, Plh. Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, wawancara oleh penulis di Kota Gorontalo, Tanggal 30 Mei 2014.

<sup>41</sup>Abd. Karim Lasena, Pengawas SD Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, wawancara oleh penulis di Kota Gorontalo, Tanggal 30 Mei 2014.

tugas tambahan kepada guru kelas untuk mengajar bahasa Arab. Realita yang ada, tidak semua guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru kelas memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kelemahan lain yaitu belum tersusunnya kurikulum pembelajaran bahasa Arab dengan lengkap oleh Dinas Pendidikan, Sekolah dan guru. Kurikulum sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berakibat tidak maksimalnya proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo.

### 3) *Opportunity* (peluang)

Peluang (*opportunity*) untuk melaksanakan program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Yanson Lasalewo, "Peluangnya dapat dilihat dari dukungan masyarakat, orang tua dan guru-guru pendidikan agama Islam sangat besar."<sup>42</sup>

Dukungan masyarakat Kota Gorontalo terhadap implementasi program pembelajaran bahasa Arab sangat besar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sutatiya, "Peluangnya adalah mayoritas siswa di sekolah beragama Islam, sehingga kemungkinan besar dapat dikembangkan untuk kedepannya."<sup>43</sup> Salah satu dukungan yang ada sebagian besar siswa yang berada di Kota Gorontalo adalah beragama Islam. hal ini merupakan peluang yang dimiliki oleh sekolah dalam mengimplementasikan program pembelajaran bahasa Arab.

Peluang terhadap pembelajaran bahasa Arab yaitu adanya dukungan dari

masyarakat yaitu mayoritas masyarakat di Kota Gorontalo beragama Islam. Dukungan orang tua dapat dilihat dari kecenderungan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan madrasah. Pada struktur kurikulum memungkinkan pembelajaran bahasa Arab sebagai kelompok muatan lokal.

### 4) *Threats* (tantangan)

Tantangan (*threats*) yang ada untuk melaksanakan program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo yaitu kompetensi guru. Hasil wawancara dengan Bapak Yanson Lasalewo, "Tantangan yang ada adalah kompetensi guru-guru yang mengajar Bahasa Arab belum menguasai kompetensi profesional dalam pembelajaran bahasa Arab."<sup>44</sup> Tantangan agar program pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana dengan baik yaitu guru-guru yang mengajar bahasa Arab dapat memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru untuk memperbaiki kompetensi pedagogik dan profesional.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Abd. Karim Lassena, "Tantangannya lebih banyak, antara lain sekolah tidak ada guru yang mengajarkan bahasa Arab. Jika guru tidak ada, maka siswa sulit untuk menerima proses pembelajaran. Dengan demikian seakan-akan pembelajaran bahasa Arab dipaksakan."<sup>45</sup> Keberadaan guru dalam mengajar bahasa Arab merupakan tantangan bagi sekolah dalam mengimplementasikan program pembelajaran bahasa Arab.

Secara umum tantangan pembelajaran bahasa Arab yaitu tidak adanya guru khusus yang mengajar bahasa Arab, sehingga bagi guru pendidikan

---

<sup>42</sup>Yanson Lasalewo, Plh. Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, wawancara oleh penulis di Kota Gorontalo, Tanggal 30 Mei 2014.

<sup>43</sup>Sutatiya, Kepala SDN No. 99 Sipatana, wawancara oleh Penulis di Kota Gorontalo, Tanggal 25 Mei 2014.

---

<sup>44</sup>Yanson Lasalewo, Plh. Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, wawancara oleh penulis di Kota Gorontalo, Tanggal 30 Mei 2014.

<sup>45</sup>Abd. Karim Lasena, Pengawas SD Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, wawancara oleh penulis, Tanggal 30 Mei 2014.

agama Islam dan guru kelas membutuhkan kajian secara ekstra untuk mengkaji model pembelajaran yang tepat. Tantangan selanjutnya dapat dilihat dari siswa yaitu dibutuhkan penguasaan kompetensi dasar untuk pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Arab

diberlakukan secara serentak di semua jenjang kelas pada sekolah dasar.

### 1. Keputusan evaluasi Konteks

Keputusan pada evaluasi konteks dilakukan dengan menganalisis antara temuan dan kriteria evaluasi konteks, sebagaimana dalam tabel berikut:

#### ANALISIS TEMUAN, KRITERIA EVALUASI DAN KEPUTUSAN EVALUASI KONTEKS

No.	Analisis Temuan	Kriteria Evaluasi	Keputusan
1.	Program pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan visi, misi, dan tujuan walaupun tidak tertulis dalam visi misi	Ada Visi, misi, dan sesuai program	Sesuai
2.	Analisis SWOT Kekuatan memiliki skor 2, dan kelemahan memiliki skor 3. Kekuatan lebih kecil dibandingkan dengan kelemahan yang ada. Peluang memiliki skor 3, dan tantangan memiliki skor 5. peluang lebih kecil dibandingkan dengan tantangan yang ada.	Latar belakang program dengan analisis SWOT	Program pembelajaran bahasa Arab secara internal kurang memiliki kekuatan, secara eksternal kurang memiliki peluang.
3.	Latar belakang program terhadap potensi ada tetapi kecil.	Informasi latar belakang kebutuhan dan potensi yang dimiliki.	Tidak sesuai

Tabel 9. Analisis temuan, kriteria evaluasi konteks dan keputusan evaluasi konteks.

Berdasarkan tabel diatas dengan memperhatikan temuan di lapangan dengan kriteria evaluasi konteks, maka diputuskan program pembelajaran bahasa Arab sesuai dan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan program yang ada di Pemerintah Kota Gorontalo dan sekolah. Latar belakang program dengan analisis SWOT, program pembelajaran bahasa Arab secara internal kurang memiliki kekuatan dan secara eksternal kurang memiliki peluang. Latar belakang program pembelajaran bahasa Arab terhadap potensi sekolah ada tetapi sangat kecil, sehingga kurang sesuai.

### b. Sumberdaya Pendukung Program

Sumber daya pendukung meliputi sumberdaya bahan, alat dan manusia. Sumber daya pendukung meliputi bahan yang disiapkan untuk mendukung program. Sumber daya alat yang digunakan membantu proses pelaksanaan program. Sumber daya manusia meliputi guru dan siswa. Guru sebagai pelaksana program dan siswa sebagai sasaran dari program.

Evaluasi masukan dalam program pembelajaran bahasa Arab meliputi sumberdaya bahan, alat, dan manusia.

#### 1) Sumber Daya Bahan

Sumberdaya bahan untuk mendukung program pembelajaran bahasa

Arab dalam hal ini meliputi Kurikulum dan bahan. Tim Penyusun dan Validasi Kurikulum bahasa Arab Dinas Pendidikan Kota Gorontalo telah menghasilkan Kurikulum. Hasil workshop tersebut dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Arab untuk semua jenjang mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Arab merupakan sebuah panduan dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab pada semua jenjang sekolah.

Temuan di lapangan bahwa kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab masih sebatas standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga acuan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab tidak begitu jelas untuk diimplementasikan di sekolah. Dengan demikian dari segi masukan (*input*) kurikulum belum terpenuhi secara lengkap.

Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan-bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Bahan-bahan ini meliputi buku pegangan guru, buku teks siswa dan bahan ajar yang relevan. Bahan ajar yang disiapkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berupa buku pegangan guru dan buku teks siswa. Dukungan dari kepala sekolah berupa kebijakan dalam pengadaan buku pegangan guru. Semua sekolah rata-rata sudah memiliki buku pegangan guru. Dukungan buku teks siswa untuk sekolah rata-rata sudah ada, walaupun hanya beberapa buah buku teks untuk setiap kelasnya. Pada SD Laboratorium UNG

Dukungan orang tua diberikan dalam bentuk pengadaan buku teks untuk setiap siswa.

## 2) Sumber daya Alat

Sumber daya alat berupa media yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Media sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

Media yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab bersifat konvensional. Media tersebut dapat dibuat dengan karton, *chart*, *fotocopy* materi, atau menggunakan media papan tulis. Berdasarkan temuan di atas guru belum memaksimalkan pengadaan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian alat atau media dalam pembelajaran sudah tersedia, walau pengadaan dan penggunaannya belum maksimal.

## 3) Sumber Daya manusia

Sumber daya manusia untuk mendukung program pembelajaran bahasa Arab terdiri guru dan siswa. Guru sebagai pendidik selayaknya memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran bahasa Arab. Kompetensi profesional bagi pendidik meliputi kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai.

### KEADAAN GURU BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN SERTIFIKASI PADA SEKOLAH YANG DIJADIKAN STUDI EVALUASI PENELITIAN.

No.	Nama Sekolah	Kualifikasi Akademik	Latar belakang Pendidikan	Bidang Sertifikasi
1.	SDN No. 15 Kota Barat	S2	PAI	PAI
2.	SDN No. 27 Duingi	S1	PAI	PAI
3.	SD Laboratorium UNG	S2	Pengawas	PAI
4.	SDN No. 84 Kota Tengah	S1	PAI	PAI
5.	SDN No. 99 Sibatana	D2	PAI	PAI



Tabel 10. Keadaankn guru berdasarkan kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan dan sertifikasi pada sekolah yang dijadikan studi evaluasi penelitian.

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab tidak memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai. Evaluasi masukan (*input*) untuk guru sebagai pengajar bahasa Arab tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Selain kompetensi guru, siswa dalam mengikuti pembelajaran juga diharapkan memiliki kompetensi dasar. Siswa sebagai peserta didik hendaknya memiliki kompetensi dasar untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab selanjutnya. Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang harus dikuasai setelah melakukan pembelajaran.

Program pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara serentak di seluruh

kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria evaluasi sumber daya siswa, karena siswa tidak memiliki kompetensi awal dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Seharusnya program ini diberlakukan secara bertahap dimulai dari kelas terendah sampai dengan kelas tertinggi.

#### 4) Fisibilitas Waktu

*Fisibilitas* (kelayakan) waktu adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Waktu yang disediakan dalam pembelajan bahasa Arab ini menggunakan alokasi mata pelajaran muatan lokal.

#### SEBARAN JUMLAH JAM MENGAJAR DI SEMUA JENJANG KELAS PADA SEKOLAH DASAR.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				6
4. Matematika				6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	Pendekatan Tematik			4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal :				
1. Bahasa Arab	2	2	2	2
2. Budaya Daerah	2	2	2	2
C. Pengembangan diri	2	2	2	2
Jumlah	30	31	32	36

Tabel 11. Sebaran di semua jenjang kelas pada sekolah dasar.

Perlu ketersediaan alokasi waktu Mata Pelajaran Bahasa Arab yaitu di masukkan pada mata pelajaran muatan lokal. Alokasi waktu 2 jam pembelajaran dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Rata-rata waktu yang digunakan belum mencukupi untuk

jumlah jam mengajar pelaksanaan pembelajaran. 2 jam tatap muka dirasa masih perlu ditambah, dengan pertimbangan luasnya materi dan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Dengan demikian jumlah jam mengajar 2 jam pelajaran mencukupi kecuali pada materi yang dianggap memiliki tingkat kompleksitasnya tinggi.

**2. Keputusan Evaluasi Masukan (*input*)**

Keputusan pada evaluasi masukan (*input*) dilakukan dengan analisis antara temuan dan kriteria evaluasi masukan, sebagaimana dalam tabel berikut.

ANALISIS TEMUAN, KRITERIA EVALUASI MASUKAN  
DAN KEPUTUSAN EVALUASI MASUKAN.

No.	Analisis Temuan	Kriteria Evaluasi	Keputusan
1.	Sumber daya bahan meliputi: a. Kurikulum (yang ada SK dan KD), silabus belum ada dan RPP belum di buat oleh guru secara optimal. b. bahan ajar tersedia hanya dari buku teks pelajaran.	Sumber daya bahan meliputi: a. Kurikulum SK, KD, silabus dan RPP di buat oleh guru secara optimal. b. bahan ajar tersedia lengkap buku siswa dan guru terpenuhi	Sumber daya bahan meliputi: a. Kurikulum belum sesuai b. bahan ajar belum sesuai
2.	Sumber daya alat dan media meliputi: alat dan media dalam pembelajaran belum sepenuhnya dioptimalkan pengadaan dan penggunaannya. Guru menggunakan alat dan media seadanya berupa, gambar, chart, dan foto cobby bahan ajar dari buku pelajaran.	Sumber daya alat dan media meliputi: alat dan media dibuat dan digunakan oleh pendidk secara optimal.	Sumber daya alat dan media tersedia secara konvensional, untuk multi media belum tersedia.
3.	Sumber daya manusia yang meliputi: a. guru sebagai pengajar bahasa Arab tidak memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan bahasa Arab. b. Siswa tidak memiliki kompetensi awal dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara serentak di seluruh kelas.	Sumber daya manusia yang meliputi: a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan dan kompetensi profesional yang sesuai. b. siswa hendaknya di ajarkan secara berjenjang mulai dari kelas terendah sampai kelas tertinggi.	Sumber manusia meliputi: a. Guru tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan bahasa Arab b. Siswa tidak memiliki kompetensi dasar

Tabel 12. Analisis temuan, kriteria evaluasi masukan dan keputusan evaluasi masukan.

Berdasarkan tabel diatas dengan memperhatikan antara temuan dan kriteria evaluasi masukan, maka diputuskan bahwa sumber daya bahan meliputi kurikulum ada

tetapi tidak lengkap, dan bahan ajar hanya bersumber pada buku teks pelajaran. Sumber daya alat dan media tersedia secara konvensional, sementara untuk multi media pembelajaran belum tersedia.

Pembuatan dan penggunaan alat sebagai media tidak dioptimalkan.

Sumber daya manusia meliputi guru dan siswa. Guru tidak memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai sehingga guru tidak memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa tidak memiliki kompetensi/kemampuan dasar, karena pembelajaran bahasa Arab diberlakukan secara serentak untuk semua jenjang dan kelas.

## 2. PROSES DAN HASIL PROGRAM

### a. Proses Lahirnya Program

Proses implementasi dan hasil program meliputi proses yang melatarbelakangi lahirnya program dan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di sekolah. Proses latar belakang program meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga tersusunnya pedoman pembelajaran bahasa Arab. Pada proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pelajaran, proses pelajaran, dan akhir pelajaran. Proses implementasi program yang sudah dilaksanakan perlu dilakukan kajian melalui evaluasi proses.

Evaluasi proses dilakukan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program. Evaluasi proses dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan akhir proses. Evaluasi proses dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang implementasi program pembelajaran bahasa Arab.

### 1) Proses diberlakukannya Program

#### Pembelajaran Bahasa Arab

Proses diberlakukannya pembelajaran bahasa Arab ada beberapa regulasi yang dijadikan pedoman tentang diberlakukannya pembelajaran bahasa Arab pada sekolah di Kota Gorontalo yaitu:

a. Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 22 Tahun 2005 tentang Wajib Baca Tulis *al-Qur'an* Bagi Siswa yang Beragama Islam.

b. Peraturan Walikota Gorontalo Nomor 22 Tahun 2005 tentang Wajib Baca Tulis *al-Qur'an* Bagi Siswa yang Beragama Islam.

c. Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 6 Tahun 2012 tentang Kewajiban Baca Tulis Huruf *al-Qur'an* Bagi Masyarakat yang Beragama Islam.

d. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo Nomor 800/Disdik-PMPTK/2012 tentang Tim Penyusun dan Validasi Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah.

e. Pedoman Kurikulum Bahasa Arab SD, SMP dan SMA/SMK yang disusun oleh Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Gorontalo.

Pada Tahun 2012, wajib baca Tulis *al-Qur'an* dikembangkan menjadi mata pelajaran muatan lokal bahasa Arab pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo. Pembelajaran muatan lokal bahasa Arab diharapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan belajar di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah menjadi lebih menyenangkan, menantang, mencerdaskan, dan sesuai dengan keadaan daerah dan kebutuhan peserta didik setempat.

Pada jenjang pendidikan adanya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat memberikan bekal dasar kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami, tulisan dan bacaan bahasa Arab. Sehingga hasil akhir yang diharapkan dari program pembelajaran bahasa Arab agar siswa memiliki kompetensi dalam penguasaan dasar berbahasa Arab yang meliputi, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Proses diberlakukannya program pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan membentuk Tim untuk melakukan kegiatan observasi pada madrasah. Pembentukan Tim pengembang kurikulum bahasa Arab bertugas merumuskan,

menyusun, menyeminarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Arab. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab. Program pembelajaran bahasa Arab merupakan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo yang diberlakukan secara serentak pada awal Tahun Pelajaran 2012-

2013 untuk semua jenjang kelas dan jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA dan SMK.

## 2) Proses Pembelajaran Bahasa Arab

### 1) Perencanaan Pembelajaran

#### KESIAPAN GURU DILIHAT DARI RPP, ALAT/MEDIA, BUKU TEKS SISWA DAN BAHAN AJAR PADA SEKOLAH YANG DIJADIKAN STUDI EVALUASI PENELITIAN.

No	Nama Sekolah	Kesiapan											
		RPP			Alat/Media			Buku Teks Siswa			Bahan Ajar		
		Ada	Ada, tidak sesuai	Tidak ada	Ada	Ada, tidak sesuai	Tidak ada	Ada	Ada, tidak sesuai	Tidak ada	Ada	Ada, tidak sesuai	Tidak ada
1.	SDN No. 15 Kota Barat		v			v				v			v
2.	SDN No. 27 Duingi		v			v			v				v
3.	SD Laboratorium UNG		v			v		v					v
4.	SDN No. 84 Kota Tengah		v							v			v
5.	SDN No. 99 Sibatana			v			v		v				v

Tabel 14. Kesiapan guru dilihat dari RPP, Alat/media, buku teks siswa dan bahan ajar pada sekolah yang dijadikan studi evaluasi penelitian.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tersusun secara lengkap. Semua guru untuk mengajar belum menyiapkan RPP secara lengkap sesuai dengan ketentuan. Guru memiliki keraguan tentang kurikulum mana yang akan dipakai. Guru hanya menyiapkan buku teks, dan ada guru yang menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Tahap persiapan dalam pembelajaran guru tidak sepenuhnya menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap. Hal ini tentunya akan berakibat pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Idealnya guru harus melengkapi perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Realita yang ada belum semua guru melaksanakan tahap persiapan ini.

#### a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber

belajar. Proses interaksi ini mengharapkan agar terjadi perubahan pada peserta didik. Peran guru untuk mengkondisikan lingkungan siswa agar terjadi perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru seharusnya dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Proses pembelajaran secara berurutan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan antara guru dengan siswa.

#### 1. SDN No. 15 Kota Barat Kota Gorontalo.

Proses pembelajaran bahasa Arab di SDN No. 15 Kota Barat sudah dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hasil pengamatan dari 31 kegiatan dalam proses pembelajaran, 16 kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru, sementara 15 kegiatan pembelajaran lainnya tidak

nampak dilakukan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SDN No. 15 Kota Barat belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran.

#### 2. SDN No. 27 Duingi Kota Gorontalo

Proses pembelajaran bahasa Arab di SDN No. 27 Duingi sudah dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hasil pengamatan dari 31 kegiatan pembelajaran, 14 kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru, sementara 17 kegiatan pembelajaran lainnya tidak nampak dilakukan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SDN No. 27 duingi belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran.

#### 3. SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo.

Proses pembelajaran bahasa Arab di SD Laboratorium UNG sudah dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hasil pengamatan dari 31 kegiatan pembelajaran, 23 kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru, sementara 8 kegiatan pembelajaran lainnya tidak nampak dilakukan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SD Laboratorium UNG belum sepenuhnya sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran. Hal ini terlihat adanya beberapa kegiatan proses pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik.

#### 4. SDN No. 84 Kota Tengah Kota Gorontalo

Proses pembelajaran bahasa Arab di SDN No. 84 Kota Tengah sudah dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hasil pengamatan dari 31 kegiatan pembelajaran, 17 kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru, sementara 14 kegiatan pembelajaran lainnya tidak dilakukan. Dengan demikian disimpulkan

bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SDN No. 84 Kota Tengah belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran.

#### 5. SDN No. 99 Sipatana Kota Gorontalo

Proses pembelajaran bahasa Arab di SDN No. 99 Sipatana sudah dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hasil pengamatan dari 31 kegiatan pembelajaran, 11 kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru, sementara 20 kegiatan pembelajaran lainnya tidak nampak dilakukan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SDN No. 99 Sipatana tidak sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran. Alasan yang mendasari proses pembelajaran tersebut karena sebagian besar tidak terlaksana dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan kesesuaian dengan standar proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan sebagian sudah dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dalam apersepsi yang dilakukan oleh guru pada saat membuka pelajaran. Kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran sebagian besar sudah dilakukan oleh guru. Kegiatan ekplorasi sebagai penggali informasi terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan elaborasi dan konfirmasi dengan optimal. Kegiatan menutup pelajaran sudah dilakukan oleh guru, tetapi implementasinya belum optimal.

Realitas pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan standar proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan waktu yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode dan model pembelajaran yang belum terencana dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator juga belum dilaksanakan secara optimal

dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab.

**c. Akhir Proses Pembelajaran**

Akhir proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan refleksi kepada guru yang melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab. Refleksi dilakukan untuk melihat kembali apakah proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Hasil refleksi yang dilakukan setelah akhir pembelajaran ditemukan bahwa guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Hal ini diakibatkan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran belum optimal. Penggunaan model pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, sehingga langkah-langkah yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan waktu yang belum efisien, hal

ini berakibat pada kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan waktu yang kurang optimal, sehingga kegiatan pembelajaran membutuhkan penambahan waktu.

Selama proses pembelajaran ditemukan adanya kekurangan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru harus memperbaiki metode, model, bahan ajar, dan media pembelajaran bahasa Arab. Guru diharapkan berinovasi dan berkreasi dalam merancang pembelajaran, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional untuk pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas.

**3) Keputusan Evaluasi Proses**

Keputusan pada evaluasi proses dilakukan dengan menganalisis antara temuan dan kriteria evaluasi proses, sebagaimana dalam tabel berikut:

**ANALISIS**

**TEMUAN, KRITERIA EVALUASI PROSES DAN KEPUTUSAN EVALUASI PROSES.**

No.	Analisis Temuan	Kriteria Evaluasi	Keputusan
1.	Sebelum proses pembelajaran meliputi: a. RPP sudah ada tetapi belum lengkap dan sesuai dengan standar proses. b. Alat dan media masih bersifat konvensional, belum bersifat multimedia. c. Buku teks pelajaran belum sesuai dengan jumlah siswa, rata-rata hanya dimiliki oleh guru. d. Bahan ajar hanya dikembangkan dari buku teks guru dengan cara digandakan.	Sebelum proses pembelajaran meliputi: a. RPP lengkap dan sesuai dengan standar proses. b. Alat dan media sesuai dengan materi dan memiliki multimedia. c. Buku teks pelajaran sesuai dengan jumlah siswa d. Bahan ajar dikembangkan dari berbagai sumber.	Sebelum proses pembelajaran meliputi: a. RPP belum sesuai dengan standar proses. b. Alat dan media ada tetapi belum dioptimalkan. c. Buku teks pelajaran belum sesuai d. Bahan ajar ada
2.	Selama proses meliputi: a. Kegiatan pendahuluan sebagian sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan b. Kegiatan Inti sebagian dilaksanakan yang meliputi:	Selama proses meliputi: a. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai standar proses b. Kegiatan Inti yang	Selama proses meliputi: 1. Kegiatan pendahuluan belum dilaksanakan

No.	Analisis Temuan	Kriteria Evaluasi	Keputusan
	1) Eksplorasi 2) Elaborasi 3) Konfirmasi c. Kegiatan penutup sebagian sudah melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran	meliputi: 1) Eksplorasi 2) Elaborasi 3) Konfirmasi c. Kegiatan penutup	dengan baik 2. Kegiatan Inti yang meliputi: 1) Eksplorasi telah dilaksanakan 2) Elaborasi Hanya sebagian dilaksanakan 3) Konfirmasi seimbang kegiatan yang dilaksanakan dan tidak dilaksanakan 3. Kegiatan penutup belum dilaksanakan dengan baik
3.	Akhir proses dilakukan dengan merefleksi adanya kekurangan yang harus diperbaiki selama proses pembelajaran. Kekurangan ini dapat dilihat dari metode, strategi, alat, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.	Akhir proses dilakukan dengan merefleksi adanya kekurangan dan kelebihan dan proses pembelajaran	Akhir proses dilakukan sudah sesuai

Tabel 20. Analisis temuan, kriteria evaluasi proses dan keputusan evaluasi proses.

Tabel diatas menunjukkan antara temuan dan kriteria evaluasi proses, maka diputuskan sebelum proses pembelajaran guru belum memiliki RPP sesuai dengan standar proses, alat dan media ada tetapi belum dioptimalkan, penggunaannya. Buku teks pelajaran belum sesuai dengan jumlah siswa dan bahan ajar tidak tersedia dengan baik.

Selama proses pembelajaran kegiatan eksplorasi sudah dilaksanakan oleh guru. Kegiatan elaborasi dan konfirmasi tidak sesuai dengan standar proses pembelajaran. Hal ini terlihat belum semua dilaksanakan oleh guru secara optimal. Kegiatan penutup pelajaran sudah dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Akhir proses pembelajaran sudah dilakukan kegiatan

refleksi terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

#### **b. Hasil Program**

Hasil program pembelajaran bahasa Arab yaitu nilai prestasi belajar yang diperoleh selama satu semester. Hasil prestasi belajar yang diperoleh merupakan gambaran secara akademik tentang implementasi program pembelajaran bahasa Arab. Pencapaian hasil prestasi belajar dilakukan melalui evaluasi hasil pembelajaran dengan tujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Evaluasi Hasil dilakukan dengan membandingkan antara nilai standar minimal dengan nilai yang diperoleh. Nilai hasil pembelajaran bahasa Arab dinyatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal.

Tujuan utama evaluasi hasil adalah untuk mengukur, dan memutuskan hasil yang telah dicapai dalam program pembelajaran bahasa Arab. Hasil pembelajaran sudah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi hasil pada pembelajaran bahasa Arab dengan melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penentuan nilai KKM dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.

**1) Prestasi Akademik**

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini merupakan prestasi hasil

**REKAPITULASI KUMPULAN NILAI TERTINGGI, TERENDAH DAN RATA-RATA  
BAHASA ARAB PADA SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2013-2014  
DI SEKOLAH YANG DIJADIKAN STUDI EVALUASI PENELITIAN.**

Kelas	SDN No. 15 Kota Barat			SDN No. 27 Duingi			SD Laboratorium UNG			SDN No. 84 Kota Tengah			SDN No. 99 Sipatana			Rata-Rata Sekolah		
	NTT	NT R	NR R	NT T	NT R	NR R	NT T	NT R	NR R	NT T	NT R	NR R	NT T	NT R	NR R	NT T	NT R	NR R
4	85	65	74	86	63	76	90	70	81	88	65	74	89	69	78	88	66	77
5	86	66	77	85	65	74	89	71	79	87	66	73	87	69	77	87	67	76
6	88	64	75	87	64	73	93	73	80	89	64	75	96	75	85	91	68	78
Rerata	86	65	75	86	64	74	91	71	80	88	65	74	91	71	80	88	67	77
KKM	69			64			68			75			75			70		

Tabel 26. Rekapitulasi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan KKM Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas 4 sampai kelas 6 pada sekolah yang dijadikan studi kasus penelitian.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai KKM 70. Nilai rata-rata KKM diperoleh dari rata-rata nilai KKM pada sekolah yang dijadikan studi evaluasi pada penelitian. Rata-rata nilai terendah untuk Mata Pelajaran Bahasa Arab dibawah nilai KKM yaitu 67. Nilai rata-rata secara klasikal untuk semua jenjang kelas pada sekolah yang dijadikan studi evaluasi pada penelitian yaitu 77,00. Pembelajaran bahasa Arab secara klasikal dinyatakan

belajar siswa yang diambil dalam kurun waktu satu semester terakhir. Hasil prestasi belajar sebagai gambaran terhadap pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab. Capaian prestasi belajar siswa menunjukkan secara klasikal memiliki nilai ketuntasan, tetapi secara individual terdapat siswa yang diperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan.

Hasil rekapitulasi prestasi belajar yang diperoleh selama semester genap untuk Tahun Pelajaran 2013-2014 di Sekolah yang dijadikan Studi evaluasi Penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

bahwa siswa memiliki ketuntasan dalam belajar.

**2) Keputusan Evaluasi Hasil**

Keputusan pada evaluasi hasil dilakukan dengan menganalisis antara temuan dan kriteria evaluasi hasil, sebagaimana dalam tabel berikut:



ANALISIS TEMUAN, KRITERIA EVALUASI PROSES  
DAN KEPUTUSAN EVALUASI HASIL

No.	Analisis Temuan	Kriteria Evaluasi	Keputusan
1.	Pada sekolah yang dijadikan studi evaluasi penelitian untuk kelas 4 – 6 rata-rata nilai tertinggi adalah 88.	Rata-rata nilai tertinggi adalah 88 diatas nilai KKM 70.	Tuntas
2.	Pada sekolah yang dijadikan studi evaluasi penelitian untuk kelas 4 – 6 rata-rata nilai terendah adalah 67.	Rata-rata nilai terendah adalah 67 dibawah nilai KKM 70.	Tidak Tuntas
3.	Pada sekolah yang dijadikan studi evaluasi penelitian untuk kelas 4 – 6 rata-rata nilai adalah 77.	Rata-rata nilai adalah 77 diatas nilai KKM 70.	Tuntas

Tabel 27. Analisis temuan, kriteria evaluasi proses dan keputusan evaluasi hasil.

Tabel diatas dengan memperhatikan antara temuan dan kriteria evaluasi hasil, maka diputuskan hasil prestasi akademik siswa pada pembelajaran bahasa Arab perolehan rata-rata nilai tertinggi yaitu 88. Perolehan nilai tertinggi berada di atas nilai KKM 70. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab dinyatakan telah tuntas.

Hasil prestasi akademik siswa pada pembelajaran bahasa Arab perolehan rata-rata nilai terendah yaitu 67. Perolehan nilai terendah berada dibawah nilai KKM 70. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab dinyatakan belum tuntas.

Hasil prestasi akademik siswa pada pembelajaran bahasa Arab perolehan rata-rata nilai yaitu 77. Perolehan nilai rata-rata berada diatas nilai KKM 70. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab dinyatakan telah tuntas.

### 3) Analisis Kritis Penulis

#### a) Perencanaan Program

Tahap perencanaan program merupakan langkah awal dalam menetapkan suatu kebijakan. Perencanaan program yang dilakukan secara komprehensif, tentunya akan mencapai sasaran program. Pada tahap perencanaan program, seharusnya dipersiapkan sumber daya pendukung program pembelajaran bahasa Arab. Sumber daya ini diperlukan agar implementasi program pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana dengan optimal. Sumber daya

pendukung program meliputi: Sumber daya bahan dan manusia.

Sumber daya bahan meliputi: kurikulum dan bahan ajar. Hasil studi evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo ditemukan tingkat kompleksitas kurikulum yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari struktur standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada masing-masing kelas. Bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab diadopsi dari madrasah dengan tingkat kompleksitas tinggi. Pendidik hendaknya dapat membuat bahan ajar tersendiri yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik. Sumber daya manusia yang digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab yaitu guru yang akan diberi tugas tambahan sebagai pengajar bahasa Arab. Guru yang dipersiapkan dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran bahasa Arab tidak memiliki kompetensi yang sesuai.

Dari kedua sumber daya yang tersedia, pada tahap persiapan program. Kelengkapan kurikulum dan bahan ajar ada, tetapi sangat sulit untuk diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar. Sumber daya manusia yang akan melaksanakan program, secara profesional tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Hal ini dalam implementasinya guru pendidikan agama

Islam yang diberi tugas tambahan untuk mengajar bahasa Arab.

#### **b) Pelaksanaan Program**

Pada tahap pelaksanaan program yang harus diperbaiki dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran. Semua kegiatan itu sangat penting dilakukan oleh guru dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran bahasa Arab.

Perencanaan pembelajaran atau dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada sekolah tempat penelitian pembelajaran bahasa Arab belum dibuat oleh guru secara lengkap. RPP hendaknya dibuat secara sistematis, lengkap dan terarah, sehingga dalam implementasinya dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru hanya melakukan pembelajaran secara monoton. Guru hanya menggunakan metode secara klasik. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara komunikatif.

Agar pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara komunikatif, hendaknya guru dituntut mampu untuk melakukan perubahan dalam pembelajarannya. Perubahan ini meliputi, model, pendekatan, strategi, dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada tahap akhir pembelajaran, evaluasi dan refleksi pembelajaran sudah dilakukan. Namun, pada pelaksanaannya tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Akhir pembelajaran merupakan kesimpulan dari inti pembelajaran. Guru hendaknya dituntut untuk mengatur waktu, agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pada tahap akhir pembelajaran merupakan kegiatan sebagai penentu dari proses pembelajaran. Kesimpulan pembelajaran hendaknya disampaikan dengan ringkas dan jelas. Pada kegiatan evaluasi hendaknya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **c) Akhir Program**

Program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo dilaksanakan selama dua tahun pelajaran. Selama kurun waktu tersebut program ini membawa dampak positif berupa penambahan jam mengajar bagi guru pendidikan Agama Islam. Penambahan jam ini terasa manfaatnya dalam pemenuhan jam mengajar bagi guru pendidikan agama Islam yang sudah disertifikasi.

Selain membawa dampak positif ada beberapa hal yang dirasa membebani bagi guru yang mengajar bahasa Arab yaitu:

- a. Adanya pembelajaran bahasa Arab menjadikan jumlah jam mengajar melebihi jumlah jam wajib mengajar bagi guru pendidikan agama Islam.
- b. Penggunaan waktu untuk merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk mengajar bahasa Arab.
- c. Bagi guru pendidikan agama Islam yang tidak memiliki kompetensi bahasa Arab dibutuhkan waktu untuk menambah wawasan terhadap substansi materi pelajaran.  
Mencari dan menggunakan metode, model dan teknik pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kompetensi siswa di sekolah dasar.

#### **C. Penutup**

Program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran program yang ada di sekolah. Hasil analisis SWOT, secara internal kurang memiliki kekuatan dan secara eksternal kurang memiliki peluang. Hal ini dapat dilihat dari potensi sekolah yang kurang sesuai. Sumber daya pendukung yang dimiliki sekolah ada, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat terlihat dari kelengkapan kurikulum, bahan ajar dan media yang belum lengkap. Guru tidak memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan siswa tidak memiliki kemampuan dasar bahasa Arab.

Proses lahirnya program pembelajaran bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar sejalan dengan visi misi

Pemerintah Kota Gorontalo, visi misi sekolah, dan analisis SWOT. Proses pembelajaran menunjukkan pada kegiatan elaborasi dan konfirmasi guru belum melaksanakan sesuai dengan ketentuan standar proses pembelajaran. Hal ini dibutuhkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil prestasi akademik siswa menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa di atas nilai KKM dan di bawah nilai KKM.

Program pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar di Kota Gorontalo dapat dilanjutkan dengan perbaikan pada aspek masukan. Aspek masukan meliputi sumberdaya bahan, alat dan manusia. Perbaikan pada aspek kurikulum dan guru sangat menentukan keberhasilan program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: Indahjaya Adipratama, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.ke-5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Deni, D. Koswara dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru*, Bandung: Pribumi Mekar, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Juknis Pengembangan RPP*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010.
- Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, *Pedoman Kurikulum Bahasa arab SD, SMP dan SMA/SMK*, Gorontalo, Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, 2012.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru yang Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Grha Guru, 2009.
- Hakiim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- <http://www.gorontaloprov.go.id/profil/kab-kota/kota-gorontalo>, Diakses: 28 Maret 2014.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Gorontalo](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Gorontalo), diakses pada tanggal 26 Agustus 2014.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*, Surabaya: Kata Pena, 2014
- Karni, S. Asrori., *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Mizan Publika, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013.
- Lembaran Daerah Kota Gorontalo Nomor 174, *Penjelasan atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Kewajiban Baca Tulis Huruf al-Qur'an bagi Masyarakat yang Beragama Islam*, Pemerintah Kota Gorontalo, 2012.

- Lembaran Daerah Kota Gorontalo Seri E, *Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2005 tentang Wajib Baca Tulis al-Qur'an bagi Siswa yang Beragama Islam*, 2005.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, *Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 tentang Guru*
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur. *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. ke-7, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mundir. *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Pemerintah Kota Gorontalo, *Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Implementasi Wajib Baca Tulis al-Qur'an bagi Siswa yang Beragama Islam*, 2005.
- , *Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Kewajiban Baca Tulis Huruf al-Qur'an bagi Masyarakat yang Beragama Islam*, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pemerintah Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian*.
- , *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Peraturan Pemerintah RI. *Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 tentang Guru*
- , *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- , *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005*.
- Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V. 1.1)*, Freeware, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-17, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistika untuk Penelitian*, Cet. ke-12, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-6, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- , *Kurikulum dalam Pembelajaran, Dalam Ilmu dan Aplikasi*, Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran Rumpun Pembelajaran Aktif*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Undang-Undang RI. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- , *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*